**TINJAUAN ATAS PENGAKUAN
DAN PENGUKURAN ASET TETAP PADA WIN'S HOTEL**

TUGAS AKHIR

Oleh :
AMANDA DANIELA
NPM : 11900007

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESATUAN
BOGOR
2014**

TINJAUAN ATAS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ASET TETAP PADA WIN'S HOTEL

Tugas Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya pada Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan

Oleh:
AMANDA DANIELA
NRP : 11900007

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESATUAN
BOGOR
2014**

TINJAUAN ATAS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ASET TETAP PADA WIN'S HOTEL

TUGAS AKHIR

Telah diujikan dan disetujui pada sidang ahli madya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan pada,

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua

Ketua Program Studi Akuntansi

Ir. Nusa Muktiaji, M.M,

Yayuk Nurjanah, SE., M.Ak,

**TINJAUAN ATAS PENGAKUAN
PEROLEHAN DAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA
WIN'S HOTEL**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui oleh Pembimbing

Yayuk Nurjanah, SE., M.Ak,

Telah diujikan pada siding Ahli Madya dan
Dinyatakan LULUS pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Bogor, 23 September 2014

Penguji I

Penguji II

Siti Ita Rosita, SE., MM., SAS.

Sutarti, SE., MM., SAS.

ABSTRAK

AMANDA DANIELA. NRP 11900007. Tinjauan Atas Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap pada Win's Hotel. Dibawah bimbingan YAYUK NURJANAH, SE, M.Ak.

Win's Hotel adalah perusahaan jasa di bidang perhotelan yang didirikan pada tahun 2011 dengan konsep 'Low Budget Hotel' yang dapat menjangkau kalangan menengah ke bawah. Pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh Win's Hotel sangat penting dalam menjaga kelancaran aktivitas hotel. Pencatatan, pengakuan dan penyusutan aset hotel menentukan keputusan manajemen dalam melakukan investasi aset kembali.

Tujuan peninjauan ini adalah untuk mengetahui pengakuan atas perolehan dan penyusutan aset tetap yang dimiliki Win's Hotel, metode penyusutan yang digunakan Win's Hotel dalam menghitung harga perolehan dan beban penyusutan serta proses penyajiannya di dalam laporan posisi keuangan. Adapun lokasi tempat dilakukannya peninjauan adalah di Win's Hotel, Jl. H. Achmad Adnawijaya No. 11-D, Tegal Gundil, Bogor Utara.

Dari hasil tinjauan diketahui bahwa pengakuan aset tetap pada Win's Hotel adalah sebesar harga pembelian, dan biaya lainnya yang terkait sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Metode penyusutan aset yang digunakan adalah metode garis lurus, dan penyajian aset dalam laporan posisi keuangan dikelompokkan sesuai dengan fungsi asetnya.

Setelah melakukan peninjauan, penyusun memberikan saran kepada Win's Hotel agar biaya reparasi atau perbaikan aset yang berjumlah besar dan menambah umur manfaat aset dapat diakui sebagai penambah harga perolehan, penyusutan dihitung secara proporsional berdasarkan umur penggunaannya, dan setiap tahun diharapkan perusahaan dapat mereview sisa umur manfaat aset berdasarkan kondisi fisik asetnya.

Keyword : Aset Tetap Hotel, Metode Penyusutan, Penyusutan Aset.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya tugas, penyusun mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Tinjauan Atas Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap pada Win’s Hotel”**. Tugas Akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

Penyusun menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar, karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Penyusun juga menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi, bahasa serta penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan penyusun dari segi ilmu pengetahuan, bahan atau data, dana dan waktu sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai dan memberkati sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Nusa Muktiadji, Ir, MM., selaku Ketua STIE Kesatuan Bogor.
3. Ibu Siti Ita Rosita, SE., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata 1 STIE Kesatuan Bogor.
4. Ibu Yayuk Nurjanah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Diploma 3 STIE Kesatuan Bogor dan Dosen Pembimbing yang telah banyak

meluangkan waktu untuk membimbing penyusun hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

5. Ibu Husnul Toyibah, S, Sos., selaku Kepala UPT Perpustakaan STIE Kesatuan Bogor yang telah menyediakan bahan literatur dan referensi bagi penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan STIE Kesatuan Bogor yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan berlangsung serta memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas yang berkenaan dengan terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Staff Karyawan Win's Hotel yang dengan senang hati membantu penyusun dalam mengumpulkan data dan melakukan observasi.
8. Untuk keluarga tercinta, Papa, Kakak, dan Adik-adik saya tersayang yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini seperti teman-teman selama menjalankan perkuliahan D3 Akuntansi STIE Kesatuan Bogor dan banyak pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Bogor, 19 September 2014

Penyusun

(Amanda Daniela)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan	4
1.4 Waktu dan Tempat Praktek Kerja	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Aset Tetap	5
2.1.1 Pengertian Aset Tetap	5
2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap	6
2.1.3 Karakteristik Aset Tetap.....	9
2.1.4 Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap	9
2.2 Penyusutan Aset Tetap	24
2.2.1 Pengertian Penyusutan	24
2.2.2 Faktor-faktor dalam Menentukan Biaya Penyusutan	25
2.2.3 Metode Penyusutan Aset Tetap.....	27
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	32
3.1 Sejarah Perusahaan	32
3.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	33
3.3 Sumber Daya Manusia	36
3.4 Sarana dan Prasarana.....	37
3.5 Uraian Singkat Kegiatan Penyusunan Tugas Akhir.....	38
3.6 Perbandingan Teori dan Praktek	38
3.6.1 Pengakuan Aset Tetap pada Win's Hotel.....	38
3.6.2 Metode Penyusutan Aset Tetap.....	49
3.6.3 Penyajian Aset pada Laporan Posisi Keuangan	74
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	77
4.1 Simpulan	77
4.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman	Teks	
3.1	Beban Penyusutan Bangunan per Tahun.....	50
3.2	Beban Penyusutan Bangunan per Tahun.....	51
3.3	Beban Penyusutan Kendaraan per Tahun	53
3.4	Beban Penyusutan Kendaraan per Tahun	54
3.5	Beban Penyusutan Peralatan Kantor per Tahun	56
3.6	Beban Penyusutan Peralatan Kantor per Tahun	59
3.7	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Elektronik per Tahun.....	62
3.8	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Elektronik per Tahun.....	66
3.9	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Perabot per Tahun.....	67
3.10	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Perabot per Tahun.....	69
3.11	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Kain per Tahun	71
3.12	Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Kain per Tahun	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut website resmi Kota Bogor pertumbuhan ekonomi Kota Bogor terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di dalam laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor, terdapat pertumbuhan nilai investasi. Diperkirakan untuk tahun 2014 nilai investasi di Kota Bogor diprediksi dapat mengalami kenaikan sampai mencapai nilai Rp 10,4 triliun. Sementara pertumbuhan ekonomi tahun 2014 diperkirakan dapat melaju dengan angka 6,26%. Perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor bisnis yang berkontribusi sangat besar pada pertumbuhan ekonomi Kota Bogor.

Perkembangan bisnis perhotelan di Kota Bogor, masih memiliki potensi besar. Tercatat hingga saat ini terdapat 70 hotel di Kota Bogor. Dari jumlah tersebut, sebanyak 23 hotel masuk dalam kategori bintang, sedangkan 40 hotel non bintang. Win's Hotel yang terletak di daerah Tegal Gundil, Cimahpar termasuk dalam kategori hotel melati (non bintang).

Dalam menghadapi perkembangan bisnis perhotelan di Kota Bogor yang semakin maju, Win's Hotel didirikan dengan tujuan agar bisnis tersebut dapat dikelola dengan baik dan hidup dalam jangka panjang. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan memiliki aset (*asset*) tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sebagian perusahaan menginvestasikan sebagian besar modalnya dalam bentuk aset yang bersifat tahan lama yang digunakan untuk operasi sehari-hari. Aset yang bersifat tahan lama ini disebut aset tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih

dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dan property investasi merupakan komponen dari aset tidak lancar. Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam neraca (Laporan Posisi Keuangan) sebagai besar perusahaan. (Dwi Martani, dkk (2012 : 270))

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketepatan dalam pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2012) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15. Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Berdasarkan SAK ETAP Bab 15 paragraf 15.4 mengenai pengakuan aset tetap, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :

- (a) kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan (*depreciation*).

Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan suatu aset

tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (kemajuan teknologi). Sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Pengalokasian biaya penyusutan merupakan hal yang penting karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi dan mempengaruhi nilai dari aset tetap. Dalam menghitung penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus (*straight line method*), metode unit produksi (*units of production method*), metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

Win's Hotel merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa penginapan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Win's Hotel ditunjang oleh aset tetap yang dimilikinya, seperti tanah, gedung, kendaraan, dan peralatan. Perhitungan pengakuan atas perolehan dan penyusutan masing-masing aset tetap ini tentunya berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi penyajian nilai aset tetap dan akumulasi penyusutan dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul **“Tinjauan Atas Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap pada Win's Hotel.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam membahas akuntansi aset tetap pada Win's Hotel, maka penyusun membagi menjadi 3 identifikasi masalah :

1. Bagaimana pengakuan atas aset tetap yang dimiliki Win's Hotel ?
2. Bagaimana pengukuran aset tetap Win's Hotel ?
3. Bagaimana penyajian aset tetap hotel dalam laporan posisi keuangan Win's Hotel ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penyusunan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Diploma 3 Akuntansi.

Sedangkan tujuan penyusunan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan aset tetap yang dimiliki oleh Win's Hotel.
2. Untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan Win's Hotel dalam membebaskan penyusutan aset tetap yang dimilikinya.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyajian aset tetap serta penyusutannya dalam laporan posisi keuangan Win's Hotel.

1.4 Waktu dan Tempat Praktek Kerja

Praktek kerja ini dilakukan penulis di Win's Hotel yang beralamat di Jl. H. Achmad Adnawijaya No. 11-D, Tegal Gundil, Bogor Utara. Praktek kerja ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 26 Juli 2014 atau kurang lebih selama 3 bulan. Penulis melakukan kegiatan magang dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 dari hari Senin sampai dengan Sabtu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.1) paragraf 6, menyatakan bahwa :

“Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Menurut Al. Haryono Jusup (2011 : 154) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar akuntansi, menyatakan bahwa :

Aset tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut Kieso et al. (2011 : 388) dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting*, menyatakan bahwa :

Plant assets are resources that have three characteristics : They have a physical substance (a definite and shape), are used in the operations of a business, and are not intended for sale to customers.

Menurut Warren et al. (2008 : 440) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi, menyatakan bahwa :

Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset aset yang relatif permanen. Mereka merupakan aset berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk diual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut James M. Reeve et al. (2010 : 2) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, menyatakan bahwa :

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

Menurut Soemarso S. R. (2005 : 20) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sebuah Pengantar Keuangan, menyatakan bahwa :

“Aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar.”

2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Efraim (2012 : 218) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS, membagi aset tetap menurut jenisnya yakni sebagai berikut :

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Mesin dan Peralatan
- d. Mebel (lemari dan kursi)
- e. Kendaraan
- f. Lain-lain

Menurut Skousen et al. (2009 : 429) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Intermediate, klasifikasi dari aset tetap adalah :

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan.

Aset tertentu yang umum dilaporkan di dalam kategori ini meliputi :

a. Tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

b. Perbaikan Tanah

Merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari perbaikan tanah, seperti : pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaraan, saluran air, instalasi listrik dan lain-lain.

c. Bangunan

Yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

d. Mesin dan Peralatan

Merupakan aset yang dipergunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

e. Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, motor.

2. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat mendatang.

Aset berikut umumnya dilaporkan aset tak berwujud :

a. Paten

Suatu hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu/pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.

b. Merk Dagang

Suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.

c. Hak Cipta

Suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.

d. Goodwill

Sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Menurut Al. Haryono Jusup (2011 : 155) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar akuntansi, menyatakan bahwa :

Aktiva tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok :

1. Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gudang
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel.

2.1.3 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Ng Eng Juan dan Ersu Tri Wahyuni (2012 : 340) dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa :

Agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap menurut PSAK 16, suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut :

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

2.1.4 Pengukuran dan Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.2) paragraf 07, tercantum sebagai berikut :

“Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.”

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2011 : 15.7), tertera sebagai berikut :

“Biaya perolehan aset tetap meliputi :

- (a) harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya

penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;

- (c) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.”

Menurut Al. Haryono Yusup (2011 : 160), aset tetap yang ada di perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

1. Pembelian tunai
2. Pembelian angsuran
3. Perolehan aset tetap dengan konstruksi sendiri
4. Pertukaran dengan aset lain
  - a. Pertukaran aset sejenis
  - b. Pertukaran aset tidak sejenis
5. Perolehan aset tetap dengan cara sewa guna usaha (*Leasing*)
  - a. Sewa guna usaha modal (*Capital Lease*)
  - b. Sewa guna usaha operasi (*Operating Lease*)

Menurut Raja Adri Satriawan (2012 : 152-168) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan menjelaskan mengenai cara untuk mendapatkan aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Tunai

Aset tetap yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian tersebut, ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian tersebut.

Bila ada potongan harga atau diskon maka harus dikurangi dari nilai perolehan. Tetapi jika diskon tersebut tidak diambil maka perusahaan harus melaporkannya sebagai *discount lost*.

Jurnal pembayaran tunai :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
Kas		xxx

Jurnal pembayaran tunai jika diskon tidak diambil :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
<i>Discount Lost</i>	xxx	
Kas		xxx

2. Pembelian Angsuran

Ada kalanya suatu aset tetap dibeli secara angsuran. Dalam hal demikian, kontrak pembelian dapat menyebutkan bahwa pembayaran akan dilakukan dalam sekian kali angsuran dan terhadap saldo yang belum bayar dikenakan bunga. Pembelian secara kredit merupakan salah satu cara untuk memperoleh suatu aset. Akan tetapi dengan cara ini timbulah pembayaran yang akan diangsur guna melunasi hutang akibat pembelian kredit ini.

Jadi pencatatan yang harus dilaksanakan pada saat perolehan adalah :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
Hutang Usaha		xxx
Kas		xxx

Pencatatan pada saat pembayaran angsuran adalah :

Akun	Debit	Kredit
Hutang Usaha	xxx	
Biaya Bunga	xxx	
Kas		xxx

3. Penerbitan Surat-surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh melalui penerbitan surat berharga misalnya penerbitan saham ataupun obligasi), maka harga dari aset tetap tidak bisa diukur secara tepat. Jadi dasar pencatatan yang mungkin digunakan adalah nilai pasar surat berharga yang diterbitkan. Jika nilai pasar dari surat berharga yang ditukarkan tidak dapat ditentukan, maka nilai pasar aset tetap itu harus ditentukan oleh *appraisal* yang independen, dan dari hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar mencatat aset dan penerbitan surat berharga.

Jurnal yang dibuat jika laba :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
Modal Saham/Obligasi		xxx
Agio Saham		xxx

Jurnal yang dibuat jika rugi :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
Disagio	xxx	
Modal Saham/Obligasi		xxx

4. Pertukaran Aset Lain

Untuk aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.5) paragraf 24, menyatakan bahwa :

“Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali :

- (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
- (b) nilai wajar aset yang diterima yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.”

Jenis pertukaran aset dapat dilakukan ke dalam dua macam kasus yaitu :

a. Pertukaran Aset Sejenis

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pertukaran aset sejenis ini adalah sebagai berikut :

- Nilai pasar aset tetap yang dipertukarkan tidak diketahui.
- Aset tetap yang ditukarkan adalah sejenis

Pencatatan untuk transaksi pertukaran aset tetap sejenis ini adalah keuntungan dikurangkan pada harga aset tetap, sedangkan kerugian dibebankan dalam tahun berjalan. Contohnya pertukaran peralatan lama dengan peralatan baru.

Jurnal yang dibuat jika laba atau *gain* adalah :

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Penyusutan		xxx
Peralatan (baru)	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Peralatan (lama)		xxx
Kas		xxx
Keuntungan dari pertukaran		xxx

Jurnal yang dibuat jika rugi atau *loss* adalah :

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Penyusutan		xxx
Peralatan (baru)	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Kerugian Penyusutan	xxx	
Peralatan (lama)		xxx
Kas		xxx

b. Pertukaran Aset Tidak Sejenis

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pertukaran aset tidak sejenis adalah sebagai berikut :

- Aset yang dipertukarkan tidak sejenis, tetapi tidak termasuk dalam *Producing Assets*
- *Cost* kedua aset tersebut diketahui nilai pasarnya

Pencatatan untuk transaksi pertukaran aset tidak sejenis ini adalah keuntungan atau kerugian dibebankan dalam tahun berjalan. Contohnya pertukaran tanah dengan mesin.

Jurnal yang akan dibuat jika laba atau *gain* adalah :

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Penyusutan		xxx
Tanah	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Mesin		xxx
Kas		xxx
Keuntungan dari pertukaran		xxx

Jurnal yang akan dibuat jika rugi atau *loss* adalah :

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Penyusutan		xxx
Tanah	xxx	
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxx	
Kerugian dari pertukaran	xxx	
Mesin		xxx
Kas		xxx

5. Perolehan Aset Tetap dengan Konstruksi Sendiri

Kadang kala aset tetap dibuat atau dirakit sendiri oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Aset tetap dicatat pada harga perolehannya, termasuk semua pengeluaran yang terjadi untuk membuat aset dan mempersiapkan aset tersebut untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semua biaya yang dapat dikaitkan dengan konstruksi dapat dibebankan ke aset tersebut antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya konstruksi, biaya asuransi selama masa pembangunan, dan biaya kontraktor. Selain itu, biaya bunga atas pinjaman yang terjadi akibat pembiayaan pembangunan atau perakitan aset tersebut harus dimasukkan sebagai biaya perolehan aset.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.5) paragraf 22, mengemukakan :

“Biaya perolehan suatu aset yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri. Jika entitas membuat aset serupa untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya konstruksi aset untuk dijual (lihat PSAK 14:Persediaan). Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam aset yang dikonstruksi sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset tersebut. PSAK 26: Biaya Pinjaman menetapkan kriteria pengakuan bunga sebagai komponen biaya perolehan aset tetap yang dikonstruksi sendiri.”

Adapun alasan yang menjadi pendorong perusahaan untuk membangun atau membuat sendiri aset tetap yang diperlukan dalam kegiatan operasinya antara lain : untuk menekan biaya konstruksi dengan memanfaatkan fasilitas yang menganggur dan keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik.

6. Perolehan Aset Tetap dari Sumbangan

Ketika aset diperoleh melalui sumbangan (*donation*), tidak ada biaya yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungannya. Meskipun ada pengeluaran guna memperoleh aset, biasanya jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai aset tersebut. Saat sumber daya yang berharga ditemukan pada lahan yang telah dimiliki, penemuan (*discovery*) ini akan meningkatkan nilai aset. Tetapi, karena harga perolehan tanah tidak dipengaruhi oleh penemuan tersebut maka kenaikan tersebut biasanya diabaikan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 61) paragraf 02, adalah :

“Hibah yang terkait dengan aset adalah hibah pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun atau membeli aset jangka panjang. Kondisi tambahan mungkin juga ditetapkan dengan membatasi jenis atau lokasi aset atau periode aset tersebut diperoleh atau dimiliki.”

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi ini adalah :

Akun	Debit	Kredit
Aset Tetap	xxx	
Modal Donasi		xxx

7. Perolehan Aset Tetap dengan cara Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 30.1) paragraf 04, adalah :

“Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.”

Menurut Warren et al. (2008 : 511), pencatatan cara perolehan ini tergantung dari jenis *leasing* yang diambil oleh perusahaan. Ada dua cara sewa guna usaha, yaitu :

a. Sewa Guna Usaha Modal (*Capital Lease*)

Suatu sewa guna usaha diklasifikasi sebagai sewa guna usaha modal (*capital lease*) jika lease pada dasarnya dianggap telah membeli aset. Aset yang diperoleh dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus diamortisasikan. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya. Biasanya cara ini diambil bila aset tetap disewa lebih dari dua tahun.

b. Sewa Guna Usaha Operasi (*Operating Lease*)

Lessee mencatat pembayaran menurut sewa guna usaha operasi dengan mendebit beban sewa dan mengkredit kas. Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aset tetap tetapi langsung merupakan biaya sewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayaran dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode.

Menurut Ng Eng Juan dan Ersu Tri Wahyuni dalam bukunya yang berjudul Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa :

PSAK 16 menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap meliputi (paragraf 16) :

- a. Harga perolehannya
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset, liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.

Menurut Al. Haryono Yusup (2011 : 156) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi, menguraikan penerapan prinsip harga perolehan untuk tiap golongan utama aktiva tetap sebagai berikut :

a. Tanah

Harga perolehan tanah meliputi : harga beli tunai tanah, biaya balik nama, komisi perantara, pajak atau pungutan lain yang harus dibayar oleh pembeli.

b. Perbaikan Tanah

Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan siap untuk digunakan sebagaimana dimaksud dengan perbaikan tersebut.

c. Gedung

Semua pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau pembangunan sebuah gedung harus dibebankan pada rekening Gedung. Apabila gedung dimiliki melalui pembelian, maka harga perolehannya meliputi harga beli, biaya notaris dan komisi perantara. Namun seandainya gedung dibangun sendiri, maka harga perolehannya meliputi semua pengeluaran untuk membuat gedung, termasuk saluran listrik dan air.

d. Peralatan

Harga perolehan peralatan terdiri dari harga beli tunai, biaya pengangkutan dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli. Termasuk pula di dalamnya pengeluaran untuk perakitan, pemasangan dan pengujian peralatan yang dibeli. Bea balik nama kendaraan juga harus ditambahkan pada harga perolehan kendaraan.

Menurut James M. Reeve et al. (2010 : 4) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, menjelaskan bahwa :

Biaya perolehan aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan. Sebagai contoh, biaya pengiriman dan biaya pemasangan peralatan dimasukkan sebagai bagian dari jumlah biaya aset. Hanya biaya yang diperlukan untuk menyiapkan aset jangka panjang hingga dapat digunakan yang perlu dimasukkan sebagai aset. Biaya-biaya yang tidak perlu dan tidak meningkatkan kegunaan aset dicatat sebagai beban.

Menurut Soemarso S. R (2005 : 20) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa :

Semua biaya yang terjadi untuk perolehan suatu aset tetap sampai tiba di tempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan (*cost*) aset yang bersangkutan. Dengan demikian harga perolehan suatu aset tetap tidak terbatas pada harga belinya saja. Termasuk harga perolehan adalah biaya pengiriman, asuransi, pemasangan, dan bea balik nama.

Menurut Skousen et al. (2009 : 5) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Intermediate, menguraikan bahwa :

Harga perolehan aset tetap semua jumlah dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan adalah :

1. Tanah

Karena tanah adalah aset yang tidak disusutkan, maka biaya yang dikenakan pada tanah haruslah biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat tanah yang tidak terbatas.

Biaya yang terkait dalam perolehan tanah, antara lain : harga pembelian, biaya pajak, biaya pembersihan, biaya peningkatan mutu tanah, biaya untuk memindahkan atau menghancurkan gedung yang tidak dibutuhkan, biaya perizinan dari badan-badan pemerintah, bea balik nama, biaya pengaspalan jalan.

2. Bangunan

Harga perolehan bangunan termasuk biaya yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi bangunan sebelum ditempati, biaya jasa arsitek, biaya jasa insinyur, biaya asuransi selama konstruksi, bunga atas pinjaman untuk membiayai, jalan setapak dan sekitar bangunan, perbaikan (pembelian bangunan bekas), restorasi (pembelian bangunan bekas), modifikasi untuk penggunaan, izin dari badan-badan pemerintah.

3. Mesin dan Peralatan

Harga perolehan peralatan meliputi biaya angkut dan asuransi selama mesin dan peralatan tersebut dalam perjalanan, dan biaya yang keluar untuk uji coba dan pemasangan, harga beli, pajak, perbaikan (pembelian peralatan dan mesin bekas), restorasi (pembelian peralatan dan mesin bekas), asuransi pengangkutan, biaya perakitan, modifikasi untuk penggunaan, izin dari badan-badan pemerintah.

4. Perbaikan Tanah

Harga perolehan perbaikan tanah meliputi biaya-biaya sebagai berikut : biaya pemetaan tanah, pengaspalan dan pemagaran, biaya perbaikan, pepohonan dan rerumputan, penerangan halaman, pengaspalan area parkir.

Pencatatan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Menurut Soemarso S. R (2005 : 52), menjelaskan bahwa :

“Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban.”

Pengeluaran pendapatan itu meliputi :

a. Reparasi (*Repairs*)

Pengeluaran untuk memperbaiki *Fixed Asset* yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat dipergunakan dan menjalankan fungsinya lagi sebagaimana mestinya. Apabila sifat *repair* ini hanya mengembalikan *Fixed Asset* yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari *Fixed Asset* tersebut yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya dan dicatat dalam perkiraan *Repair Expense*.

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pengeluaran untuk memelihara agar aset tetap yang bersangkutan tidak cepat usang atau rusak dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, *Maintenance* tidak secara langsung menaikkan nilai *Fixed Asset* itu sendiri, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya dan dicatat dalam perkiraan *Repair Expense*.

c. Penggantian

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset dengan unit baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti biasanya terjadi karena aset tetap lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak). Penggantian bagian-bagian aset yang biayanya kecil diperlakukan dengan cara yang sama dengan reparasi kecil, yaitu diperlakukan sebagai beban. Apabila biayanya cukup besar, maka harga perolehan bagian itu dihapuskan dari rekening aset dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga akumulasi depresiasi untuk bagian yang diganti dihapuskan.

Menurut James M. Reeve et al. (2010 : 4) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, menyatakan bahwa :

Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) atau perawatan dan perbaikan biasa adalah pengeluaran yang terkait dengan

perawatan dan perbaikan aset tetap yang dicatat sebagai beban periode berjalan.

Sebagai contoh, sejumlah Rp 300.000 yang dibayarkan untuk perawatan truk pengiriman dicatat sebagai berikut :

Akun	Debit	Kredit
Beban Perbaikan dan Perawatan	300.000	
Kas		300.000

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Menurut Soemarso S. R (2005 : 52) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, menjelaskan bahwa :

“Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisasi). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini.”

Pengeluaran modal ini meliputi :

- a. Reparasi besar dan mempunyai manfaat selama sisa umur penggunaan, tetapi tidak menambah umur penggunaannya. Pengeluaran ini adalah untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat menjalankan fungsinya kembali dengan mengadakan penggunaan dari bagian-bagian tertentu dari aset tersebut yang cukup besar.
- b. Reparasi besar yang menambah umur manfaat aset tetap. Pengeluaran untuk reparasi ini adalah penggantian aset tetap yang disebabkan karena bagian yang diganti dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode operasi di luar periode sekarang juga menambah umur penggunaan aset tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini tidak dibukukan sebagai biaya, tetapi dikapitalisasikan dengan mendeбет perkiraan akumulasi penyusutan.

c. Perbaikan (*Betterment/Improvement*)

Pengeluaran yang meningkatkan efisiensi atau kapitalisasi operasi aset tetap selama umur manfaatnya. Jika manfaatnya lebih dari satu periode akan dikapitalisir dalam *cost* aset.

d. Penambahan (*Addition*)

Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik. Penambahan dicatat dengan mendeбет rekening aset yang mengalami penambahan aset pengeluaran tersebut, dan penyusutan selama umur ekonomis.

Menurut James M. Reeve et al. (2010 : 4) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, menyatakan bahwa :

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset.

Terdapat 2 jenis pengeluaran modal, yaitu :

a. Peningkatan Nilai Aset

Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset. Sebagai contoh, nilai jasa truk pengiriman dapat ditingkatkan dengan menambah alat pengangkat hidrolik senilai Rp 5.500.000 untuk mempermudah dan mempercepat bongkar muat barang berat. Dalam kasus pengangkat hidrolik, pengeluaran dicatat sebagai berikut :

Akun	Debit	Kredit
Truk Pengiriman	5.500.000	
Kas		5.500.000

Oleh karena biaya truk pengiriman meningkat, penyusutan truk tersebut berubah sesuai sisa masa kegunaannya.

b. Perbaikan Luar Biasa

Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang masa kegunaan aset. Sebagai contoh, mesin forklift yang sudah mendekati akhir masa kegunaannya hingga 8 tahun. Pengeluaran semacam ini dicatat sebagai penurunan pada akun akumulasi penyusutan. Dalam kasus forklift, pengeluaran akan dicatat sebagai berikut :

Akun	Debit	Kredit
Akumulasi Penyusutan-Forklift	4.500.000	
Kas		4.500.000

Oleh karena sisa masa kegunaan forklift telah berubah, penyusutannya juga berubah mengikuti nilai buku forklift yang baru.

2.2 Penyusutan Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Penyusutan

Menurut Kieso et al. (2011 : 392) dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting* menyatakan bahwa :

Depreciation is the process of allocating to expense the cost of a plant asset over its useful (service) life in a rational and systematic manner

Menurut Warren et al. (2008 : 443) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menyatakan bahwa :

Jenis aset tetap (kecuali tanah) seperti peralatan, bangunan dan pengembangan tanah (*land improvement*) akan kehilangan kemampuan mereka seiring dengan berlalunya waktu, untuk menyediakan manfaat kepada perusahaan. Karenanya biaya peralatan, bangunan dan pengembangan tanah harus ditransfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Transfer periodik ini, dari biaya ke beban dinamakan dengan penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.2) paragraf 6, yaitu :

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012 : 313) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, menjelaskan bahwa :

Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012 : 173) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Versi IFRS, menjelaskan bahwa :

Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (*salvage value*) aset tersebut pada akhir “masa manfaatnya.”

Menurut Al Haryono Jusup (2011 : 162) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi, menyatakan bahwa :

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periode-periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan proses penilaian aset, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset.

2.2.2 Faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan

Terdapat tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan tahunan yang tepat menurut Skousen et al. (2009 : 105), yaitu :

1. Harga Perolehan Aset Tetap (Cost)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.4) paragraf 16, menguraikan komponen biaya perolehan meliputi :

- (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- (b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Harga perolehan suatu aset tetap meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan persiapan penggunaan aset tersebut. Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa, jika ada adalah harga perolehan yang dapat disusutkan atau dasar penyusutan, yaitu jumlah harga aset yang akan dibebankan pada periode-periode mendatang.

2. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual Value*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 :16.3) paragraf 6, bahwa :

“Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.”

Nilai sisa (residu) suatu aset adalah perkiraan harga penjualan aset pada saat aset tersebut dijual setelah dihentikan pemakaiannya. Nilai sisa tergantung pada kebijaksanaan penghentian aset dalam perusahaan serta keadaan pasar.

3. Umur Ekonomis atau Masa Manfaat (*Useful Life*)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.2) paragraf 6, adalah :

“Umur manfaat adalah :

- a) Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh entitas, atau
- b) Jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh oleh entitas.”

Aset operasi tidak lancar selain tanah memiliki masa manfaat yang terbatas sebagai akibat dari faktor fisik dan fungsional. Faktor fisik yang membatasi masa manfaat suatu aset adalah : kerusakan, keausan, kehancuran. Kerusakan pada penggunaan aset tetap seperti mobil, gedung atau furniture yang menyebabkan aset tersebut tidak dapat digunakan kembali, dapat juga disebabkan oleh usia, kebakaran, banjir, gempa dan kecelakaan yang dapat menghentikan masa manfaat dari suatu aset.

Faktor fungsional utama yang membatasi masa manfaat aset adalah keusangan. Suatu aset dapat kehilangan kegunaannya sebagai akibat dari perubahan dalam kebutuhan dunia usaha atau kemajuan teknologi, sehingga tidak dapat lagi menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk dijadikan alasan dari penggunaan aset tersebut. Meskipun aset tersebut secara fisik masih dapat dipergunakan, ketidakmampuannya menghasilkan pendapatan yang memadai telah memperpendek masa manfaatnya.

2.2.3 Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.18) paragraf 63, dijelaskan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Sedangkan menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012 : 174), menjelaskan bahwa penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

a. Berdasarkan waktu

- (i) Metode garis lurus (*straight line method*)
- (ii) Metode pembebanan menurun (*decreasing charge methods*)
  - Metode saldo menurun (*declining balance method*)

- Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)

b. Berdasarkan penggunaan

- (i) Metode jam jasa (*service hours method*)
- (ii) Metode jumlah unit (*productive output method*)

Dari berbagai metode di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset dalam jumlah yang sama besar selama estimasi masa manfaatnya. Beban penyusutan setiap tahunnya dapat dihitung dengan mengalikan tarif penyusutan dengan dasar penyusutan. Dasar penyusutan yang digunakan adalah biaya perolehan aset dikurangi dengan nilai sisanya. Secara matematis beban penyusutan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Estimasi Manfaat (dalam tahun)}}$$

Jurnal untuk mencatat penyusutan tiap tahun adalah :

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Depresiasi		xxx

2. Metode Pembebanan Menurun (*Decreasing Charge Methods*)

Metode pembebanan menurun yang dikenal juga dengan sebutan metode penyusutan dipercepat (*accelerated depreciation methods*) membebankan penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah pada tahun-tahun akhir.

a. Metode Saldo Menurun (*Declining Balanced Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva itu. Teknik yang paling umum adalah dengan melipatgandakan tarif penyusutan (diekspresikan sebagai persentase) garis lurus, yang dihitung tanpa memperhatikan nilai residu, dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Tarif saldo menurun tetap konstan dan diaplikasikan pada nilai buku yang menghasilkan nilai penyusutan yang terus menurun setiap tahunnya. Proses ini terus berlangsung hingga nilai buku aktiva berkurang mencapai estimasi nilai sisanya, dimana pada saat tersebut penyusutan akan dihentikan. Tarif saldo menurun berganda untuk aktiva 5 tahun akan menjadi 40% (dua kali tarif garis lurus, $20\% \times 2 = 40\%$).

$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Periode}$$

Tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali tarif metode garis lurus.

b. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Years Digits Method*)

Metode ini merupakan metode depresiasi yang dihasilkan dari penghapusbukuan yang bersifat menurun dimana biaya depresiasi tahunan ditentukan dengan mengalikan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan depresiasi. Tarif pembebanan depresiasi merupakan rasio dengan denominatornya adalah jumlah tahun pengguna aset (misalnya aset dengan masa manfaat 5 tahun memiliki denominator 15 ($5+4+3+2+1$)) dan numeratornya adalah jumlah tahun sisa pada awal tahun yang belum didepresiasi.

Dengan metode ini, fraksi pengali pada metode ini numerator tersebut akan menurun seiring waktu dan denominator tersebut akan menurun seiring waktu dan denominatornya tetap (5/15, 4/15, 3/15, 2/15 dan 1/15). Pada akhir masa manfaat aktiva, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})$$

3. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode jam jasa membebankan penyusutan untuk suatu periode berdasarkan jumlah jam yang digunakan oleh suatu aset dalam memberikan jasa dalam rangka operasi perusahaan selama periode tersebut. Tarif penyusutan per jam diperoleh dengan cara membagi jumlah yang dapat disusutkan dari satu aset dengan estimasi masa manfaat aset tersebut dalam jam. Secara matematis, tarif penyusutan per jam dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa Manfaat (dalam jam)}}$$

4. Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Method*)

Metode jumlah unit produksi membebankan penyusutan untuk suatu periode berdasarkan jumlah unit yang diproduksi oleh suatu aset dalam operasi perusahaan selama periode tersebut. Tarif penyusutan per unit diperoleh dengan cara membagi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset dengan estimasi total unit yang dapat diproduksi oleh suatu aset selama masa manfaatnya. Secara sistematis, tarif penyusutan per unit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Total Unit Produksi}}$$

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Perusahaan

Win's Hotel didirikan sejak awal tahun 2011 dengan konsep 'Low Budget Family Hotel'. Hotel yang bersih, nyaman serta elegan dengan harga terjangkau, dan pelayanan yang memberikan kenyamanan bagi setiap pelanggan. Win's Hotel juga bekerja sama dengan Agoda.com dan Klikhotel.com sehingga dapat melayani pelanggan tidak hanya dari dalam negeri namun juga mancanegara. Dalam pengembangan Win's Hotel, manajemen terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Visi :

Mengembangkan Win's Hotel menjadi 'Family Hotel' yang ada di berbagai wilayah Indonesia, dan menjadi pilihan utama bagi pengunjung yang ingin mendapatkan pelayanan terbaik dengan harga terjangkau.

Misi :

Ramah dalam melayani, mengutamakan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung, pelayanan terbaik dari setiap karyawan yang bekerja.

Data Administrasi :

Surat Izin Kepariwisata : No. 556.11.45/25-BPPTPM

Alamat : Jl H Achmad Adnawijaya (Pandu Raya) No.11-D,
Indraprasta 2 Tegal Gundil, Bogor Utara.

Telpon : 0251-8351875 / 4721388

Fax : 0251-8346182

Email : wins.hotel@yahoo.com

3.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh penyusun, maka penyusun dapat menguraikan struktur dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam Win's Hotel sebagai berikut :

Gambar 3.1 Struktur organisasi Win's Hotel

Sebagaimana yang tertera pada struktur organisasi Win's Hotel diatas, maka tugas dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

(a) Direktur (*Director*)

- Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- Membuat kebijakan terkait dengan kegiatan operasional atau kelancaran aktivitas hotel.

- Merencanakan pengembangan hotel dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain.
- Bertindak sebagai pembuat keputusan untuk urusan yang tidak dapat ditangani oleh bawahan.

(b) Manajer Sumber Daya Manusia & Keuangan (*HRD & Finance Manager*)

- Menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengevaluasi kinerja dari karyawan hotel.
- Menjaga kedisiplinan karyawan hotel dengan memberikan peringatan dan sanksi bagi yang melanggar ketentuan.
- Memastikan bahwa karyawan mendapatkan pengarahan dan informasi yang cukup mengenai peraturan dan ketentuan hotel, serta standar-standar dalam melayani tamu.
- Menjalankan pembayaran untuk operasional hotel seperti gaji, dan beban perusahaan lainnya.
- Mengurus pengembalian kelebihan pembayaran tamu.
- Menetapkan anggaran pengeluaran operasional hotel.
- Membuat laporan keuangan hotel.

(c) Manajer Operasional (*Operational Manager*)

- Mengatur jadwal ketersediaan kamar via website online
- Melaporkan jadwal pembayaran tagihan hotel kepada *HRD & Finance Manager*.
- Menangani keluhan dari tamu yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahannya.
- Mengontrol jalannya kegiatan operasional hotel.

- Mengontrol dan menganalisa biaya pengeluaran operasional hotel untuk menjamin bahwa pengeluaran tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

(d) Resepsionis (*Front Office*)

- Melayani reservasi dari tamu yang akan menginap di hotel melalui telepon ataupun datang langsung.
- Menangani tamu yang check-in, memenuhi kebutuhan administrasi tamu.
- Memeriksa jadwal ketersediaan kamar yang tersedia.
- Bertanggung jawab atas penjualan kamar
- Menerima uang masuk pembayaran tamu
- Membersihkan lokasi/area dan peralatan

(e) Staf Administrasi (*Administration Staff*)

- Mengurus pencatatan penjualan kamar serta penjualan makanan & minuman
- Mencatat pengeluaran kebutuhan harian hotel
- Mencatat jumlah stock laundry hotel yang tersedia
- Melakukan pembelian kebutuhan perlengkapan dan peralatan hotel.

(f) Supervisor Kebersihan (*Cleaning Service Supervisor*)

- Membuat jadwal shift cleaning service staff
- Mengawasi pekerjaan cleaning service staff
- Mengurus absensi cleaning service staff
- Bertanggung jawab terhadap kebersihan seluruh area hotel
- Memberikan penugasan dan arahan kepada cleaning service staff terhadap tugas-tugas yang harus dijalankan

- Memeriksa kondisi area umum secara teliti. Pemeriksaa kamar harus berdasarkan kebersihan, kerapihan, kelengkapan dan fungsi dari peralatan atau fasilitas yang ada di area masing-masing.
- Menindaklanjuti area-area, fasilitas-fasilitas atau peralatan yang mengalami kerusakan, mengawasi pengerjaan dan memeriksa kembali hasil pengerjaannya.
- Membuat program pelatihan (*training program*) terhadap *cleaning service staff* baru

(g) Petugas Kebersihan (*Cleaning Service Staff*)

- Merawat dan memelihara kebersihan peralatan hotel.
- Bertanggung jawab atas kebersihan, kerapihan dan kelengkapan fasilitas kamar
- Membawakan koper atau barang bawaan tamu
- Melayani permintaan tamu
- Menyiapkan dan mengantarkan sarapan pagi untuk tamu yang menginap di hotel.
- Memeriksa kondisi dan kelengkapan fasilitas hotel pada saat tamu *check out*.

3.3 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Win's Hotel terdiri dari :

No	Jabatan	Jumlah	Jenjang Pendidikan
1	<i>Director</i>	1 orang	S2
2	<i>HRD & Finance Manager</i>	1 orang	S1
3	<i>Operational Manager</i>	1 orang	D3
4	<i>Front Office</i>	2 orang	SMK
5	<i>Administration Staff</i>	1 orang	SMK

6	<i>Cleaning Service Supervisor</i>	1 orang	SMK
7	<i>Cleaning Service Staff</i>	4 orang	SMP
8	Karyawan Tidak Tetap (<i>Security</i>)	1 orang	SMP

3.4 Sarana dan Prasarana

Win's Hotel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Win's Hotel merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kegiatan operasional hotel. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Win's Hotel :

1. Kamar hotel yang tersedia untuk dijual sejumlah 9 kamar yang terbagi ke dalam 3 tipe kamar, yaitu : Kamar Anggrek, Kamar Mawar, dan Kamar Tulip. Fasilitas yang tersedia untuk setiap kamar hotel adalah *Local TV*, AC, Kulkas, *Shower Bathroom*, *Water Heater*.
2. WiFi pada area Lobby.
3. Tempat parkir bersama di halaman depan hotel.
4. Kendaraan untuk menunjang aktivitas hotel.
5. Peralatan Kantor untuk menunjang kegiatan administrasi hotel, berupa computer, printer, laptop, telepon/fax, meja kerja, dan lainnya.
6. Peralatan hotel untuk menunjang aktivitas hotel seperti : mesin cuci, setrika, vacuum cleaner, alat pemanggang roti, dispenser, cooler, dan sebagainya.
7. Perlengkapan kebersihan seperti sapu, alat pel, cairan pembersih, sabun deterjen, dan sebagainya.
8. Perlengkapan tamu untuk memenuhi kebutuhan tamu (secara gratis) seperti : shampoo tamu, piring & gelas, makanan dan minuman untuk sarapan.
9. Persediaan Barang Dagangan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti shampoo, odol, sikat gigi, air mineral, makanan ringan dan sebagainya.

3.5 Uraian Singkat Kegiatan Penulisan Tugas Akhir

Dalam usaha untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dari perusahaan dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir ini, maka kegiatan penyusun adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan kepada manajemen agar diberi izin untuk melakukan tinjauan aset tetap pada Win's Hotel.
2. Penyusun mulai melakukan observasi di lapangan dan mengumpulkan data terkait dengan perolehan dan penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Melakukan tanya jawab kepada pegawai yang bersangkutan sebagai bahan tambahan penyusunan tugas akhir.
4. Penyusun mulai membuat tugas akhir berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.
5. Mengelola data bookingan tamu Win's Hotel.
6. Merapikan (*filing*) data-data administrasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Win's Hotel.
7. Mengurus administrasi dan keuangan yang berhubungan dengan operasional Win's Hotel

3.6 Perbandingan Teori dan Praktek

3.6.1 Pengakuan Aset Tetap pada Win's Hotel

Pembelian aset yang dilakukan Hotel dilakukan dapat secara tunai ataupun kredit. Harga perolehan aset yang diakui oleh hotel baik untuk pembelian secara tunai maupun kredit adalah sebesar harga transaksi aset atau barang, termasuk biaya ongkos angkut, pemasangan, asuransi sampai aset tersebut dapat digunakan oleh Win's Hotel.

Aset tetap Win's Hotel meliputi tanah, bangunan hotel, kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan hotel.

A. Tanah

Yaitu tanah yang dimiliki dan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional Win's Hotel. Nilai tanah yang diakui adalah sebesar harga tunai pembelian tanah termasuk biaya notaris, komisi perantara, pajak pembeli, biaya BPHTB, biaya balik nama dan sebagainya sampai tanah tersebut diperoleh dan dapat digunakan.

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan tanah :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
03-Mei-11	Tanah	150.000.000	
	Kas / Bank		150.000.000

B. Bangunan Hotel

Yaitu gedung atau bangunan yang dimiliki serta dipergunakan untuk menjalankan aktivitas Win's Hotel. Nilai bangunan yang diakui oleh Win's Hotel adalah sebesar biaya mulai dari pemerataan tanah hingga konstruksi bangunan selesai, biaya perizinan mendirikan bangunan, termasuk pemasangan / instalasi listrik, pam, *water heater* dan peralatan di dalam bangunan seperti pembuatan kamar mandi, pemasangan pintu, keramik dinding dan lantai, jendela serta peralatan lainnya hingga bangunan Win's Hotel siap untuk digunakan.

Untuk biaya yang dikeluarkan dalam rangka perbaikan / renovasi yang berjumlah besar tidak diakui sebagai penambah harga perolehan bangunan melainkan dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan tanah dan bangunan :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
03-May-11	Bangunan	1,025,000,000	
	Kas / Bank		1,025,000,000

C. Kendaraan

Yaitu kendaraan yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional Win's Hotel. Harga perolehan kendaraan dicatat sebesar nilai pembelian termasuk bea balik nama kendaraan, biaya pengurusan STNK dan biaya lainnya sampai kendaraan tersebut diperoleh.

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan kendaraan :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
10-Mar-11	Kendaraan	7,500,000	
	Kas		7,500,000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
05-Apr-11	Kendaraan	13,500,000	
	Kas		13,500,000

D. Peralatan Kantor

Peralatan kantor dicatat sebesar nilai pembelian termasuk instalasi software, dan perangkat lainnya yang menunjang agar peralatan kantor dapat digunakan. Reparasi atau perbaikan setelah perolehan peralatan diakui sebagai beban pemeliharaan / reparasi.

Peralatan Kantor		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	AC	1	22-Feb-11	3.600.000
2	Meja Kerja set Kursi	5	22-Feb-11	3.932.500
3	Laptop 'Fujitsu'	1	22-Feb-11	6.500.000
4	Telepon	1	22-Feb-11	330.000

5	Telp/Fax	1	22-Feb-11	912.000
6	Komputer set perangkat	1	25-Feb-11	3.150.000
7	Printer 'HP'	1	25-Feb-11	1.700.000
8	Printer 'Epson'	1	09-Mei-12	2.350.000
9	Komputer set perangkat	1	05-Mar-13	3.550.000
10	Kipas Angin	1	10-Apr-13	449.000
	TOTAL			26.473.500

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan peralatan kantor :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
22-Feb-11	Peralatan Kantor	15,274,500	
	Kas		15,274,500

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
25-Feb-11	Peralatan Kantor	4,850,000	
	Kas		4,850,000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
09-May-12	Peralatan Kantor	2,350,000	
	Kas		2,350,000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
05-Mar-13	Peralatan Kantor	3,550,000	
	Kas		3,550,000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
10-Apr-13	Peralatan Kantor	449,000	
	Kas		449,000

E. Peralatan Hotel

Peralatan Hotel dicatat sebesar harga pembelian peralatan termasuk biaya pemasangan, biaya angkut atau biaya pengiriman serta biaya lainnya sampai peralatan hotel siap untuk digunakan. Biaya yang dikeluarkan setelah perolehan peralatan hotel diakui sebagai beban pemeliharaan atau beban reparasi.

1. Peralatan Hotel – Elektronik

Peralatan Hotel - Elektronik		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Water Heater	1	11-Jan-11	28.800.000
2	Kulkas	5	22-Feb-11	6.229.850
3	TV	10	22-Feb-11	19.750.000
4	AC	9	22-Feb-11	28.800.000
5	Toaster	1	22-Feb-11	605.000
6	Dispenser	1	22-Feb-11	1.595.000
7	HP Flexi	2	22-Feb-11	518.000
8	Cooler Display	1	22-Feb-11	1.785.000
9	Telepon set 'Panasonic'	9	24-Feb-11	2.331.000
10	Antena TV	1	24-Feb-11	190.000
11	Vacuum Cleaner	1	02-Mar-11	1.358.000
12	Telepon set 'Panasonic'	1	02-Mar-11	349.000
13	Kamera Digital	1	08-Mar-11	2.775.000
14	CCTV set perangkat	1	09-Mei-11	6.000.000
15	TV	2	17-Jan-12	3.970.000
16	AC	1	17-Feb-12	3.600.000
17	Mesin Cuci	1	19-Apr-12	12.988.500
18	Setrika 'Philips'	1	19-Apr-12	200.000
19	Antena TV	1	14-Mei-13	185.000

20	Setrika 'Philips'	1	15-Mei-13	200.000
	TOTAL			122.229.350

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan peralatan hotel-elektronik :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
11-Jan-11	Peralatan Hotel-Elektronik	28.800.000	
	Kas		28.800.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
22-Feb-11	Peralatan Hotel-Elektronik	59.282.850	
	Kas		59.282.850

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
24-Feb-11	Peralatan Hotel-Elektronik	2.521.000	
	Kas		2.521.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
02-Mar-11	Peralatan Hotel-Elektronik	1.707.000	
	Kas		1.707.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
08-Mar-11	Peralatan Hotel-Elektronik	2.775.000	
	Kas		2.775.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
09-Mei-11	Peralatan Hotel-Elektronik	6.000.000	
	Kas		6.000.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
17-Jan-12	Peralatan Hotel-Elektronik	3.970.000	
	Kas		3.970.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
17-Feb-12	Peralatan Hotel-Elektronik	3.600.000	
	Kas		3.600.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
19-Apr-12	Peralatan Hotel-Elektronik	13.188.500	
	Kas		13.188.500

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
14-Mei-13	Peralatan Hotel-Elektronik	185.000	
	Kas		185.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
15-Mei-13	Peralatan Hotel-Elektronik	200.000	
	Kas		200.000

c. Peralatan Hotel - Perabot

Peralatan Hotel - Perabot		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Meja Kerja	6	12-Jan-11	8.400.000
2	Bak TV	9	12-Jan-11	1.800.000
3	Meja Terbang	4	12-Jan-11	600.000
4	Meja Bar	1	20-Jan-11	8.550.000
5	Kursi Yuyu Kulit	2	20-Jan-11	650.000
6	Etalase Kaca	2	20-Jan-11	3.270.000
7	Sofa Tamu set	1	20-Jan-11	5.200.000
8	Standing Lampu	9	22-Feb-11	2.722.500
9	Matt/Divan 180	5	22-Feb-11	15.421.875
10	Matt/Divan 160	4	22-Feb-11	11.100.000
11	Tempat Jemuran Handuk	5	22-Feb-11	625.000
12	Extra Bed	4	02-Mar-11	1.800.000
	TOTAL			60.139.375

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan peralatan hotel-perabot :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
12-Jan-11	Peralatan Hotel-Perabot	10.800.000	
	Kas		10.800.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
20-Jan-11	Peralatan Hotel-Perabot	17.670.000	
	Kas		17.670.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
22-Feb-11	Peralatan Hotel-Perabot	29.869.375	
	Kas		29.869.375

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
02-Mar-11	Peralatan Hotel-Perabot	1.800.000	
	Kas		1.800.000

d. Peralatan Hotel – Kain

Peralatan Hotel - Kain		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Bantal	20	22-Feb-11	1.500.000
2	Selimut Coklat	14	22-Feb-11	3.220.000
3	Matt Protector 180	6	22-Feb-11	1.200.000
4	Matt Protector 160	5	22-Feb-11	900.000
5	Sprei set 180	15	25-Feb-11	3.300.000
6	Sprei set 160	12	25-Feb-11	2.280.000
7	Sprei set 90	10	25-Feb-11	1.200.000
8	Handuk	26	25-Feb-11	1.430.000
9	Keset Kaki	20	25-Feb-11	750.000
10	Selimut (Quilt)	19	21-Mar-13	5.795.000
11	Duve	15	21-Mar-13	2.925.000
12	Bantal	5	20-Mei-13	425.000
13	Matt Protector 180	4	20-Mei-13	880.000
14	Matt Protector 160	8	20-Mei-13	1.600.000
15	Sprei set 180	6	15-Jun-13	1.380.000
16	Sprei set 160	10	15-Jun-13	2.050.000
17	Sprei set 90	5	15-Jun-13	1.200.000

18	Handuk	22	15-Jun-13	1.265.000
19	Keset Kaki	6	15-Jun-13	213.000
	TOTAL			33.513.000

Jurnal yang dibuat pada saat perolehan peralatan hotel-kain :

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
22-Feb-11	Peralatan Hotel-Kain	6.820.000	
	Kas		6.820.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
25-Feb-11	Peralatan Hotel-Kain	8.960.000	
	Kas		8.960.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
21-Mar-13	Peralatan Hotel-Kain	8.720.000	
	Kas		8.720.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
20-Mei-13	Peralatan Hotel-Kain	2.905.000	
	Kas		2.905.000

Tgl.	Akun	Debit	Kredit
15-Jun-13	Peralatan Hotel-Kain	6.108.000	
	Kas		6.108.000

Win's Hotel dalam mencatat reparasi aset tetap dalam jumlah besar dimasukkan ke dalam beban perbaikan dan perawatan.

a. Bangunan

Pada tanggal 2 April dan 5 Mei 2014 diadakan penambahan lapisan anti bocor reflecto pada semua lantai kamar mandi dan lantai dak senilai masing-masing Rp 6.840.000 dan Rp 5.700.000.

Win's Hotel mencatat transaksi ini dengan jurnal :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
02-Apr-14	Beban Perbaikan dan Perawatan Gedung	6.840.000	
	Bank		6.840.000

Tgl	Akun	Debit	Kredit
05-Mei-14	Beban Perbaikan dan Perawatan Gedung	5.700.000	
	Bank		5.700.000

Sedangkan berdasarkan teori mengenai pengeluaran yang terjadi dalam jumlah besar yang dapat memperpanjang umur manfaat aset tetap bangunan seharusnya dicatat sebagai penambah harga perolehan bangunan dengan jurnal sebagai berikut :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
02-Apr-14	Bangunan	6.840.000	
	Bank		6.840.000

Tgl	Akun	Debit	Kredit
05-Mei-14	Bangunan	5.700.000	
	Bank		5.700.000

b. Kendaraan

Pada tanggal 5 Juni 2013 motor Vega-R diadakan perbaikan dan penggantian pada seluruh bagian-bagiannya. Total biaya perbaikan dan penggantian tersebut senilai Rp 476.000.

Win's Hotel mencatat transaksi ini dengan jurnal :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
05-Jun-13	Beban Perbaikan dan Perawatan Kendaraan	476.000	
	Kas		476.000

Sedangkan berdasarkan teori mengenai pengeluaran yang terjadi dalam jumlah besar yang dapat memperpanjang umur manfaat aset tetap kendaraan seharusnya dicatat sebagai penambah harga perolehan kendaraan dengan jurnal sebagai berikut :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
05-Jun-13	Kendaraan	476.000	
	Kas		476.000

c. Peralatan Hotel-Elektronik

Pada tanggal 8 Juli 2014 diadakan penggantian layar TV senilai Rp 1.750.000 untuk TV di area lobby.

Win's Hotel mencatat transaksi ini dengan jurnal :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
08-Jul-14	Beban Perbaikan dan Perawatan Peralatan Hotel-Elektronik	1.750.000	
	Bank		1.750.000

Sedangkan berdasarkan teori mengenai pengeluaran yang terjadi dalam jumlah besar yang dapat memperpanjang umur manfaat aset tetap peralatan hotel-elektronik TV seharusnya dicatat sebagai penambah harga perolehan dengan jurnal sebagai berikut :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
08-Jul-14	Peralatan Hotel Elektronik	1.750.000	
	Bank		1.750.000

Pada tanggal 8 Juli 2014 diadakan pembersihan dan penambahan freon pada 10 unit AC senilai Rp 1.250.000.

Win's Hotel mencatat transaksi ini dengan jurnal :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
23-Apr-14	Beban Perbaikan dan Perawatan Peralatan Hotel-Elektronik	1.250.000	
	Bank		1.250.000

Sedangkan berdasarkan teori mengenai pengeluaran yang terjadi dalam jumlah besar yang dapat memperpanjang umur manfaat aset tetap peralatan hotel-elektronik AC seharusnya dicatat sebagai penambah harga perolehan peralatan hotel-elektronik dengan jurnal sebagai berikut :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
23-Apr-14	Peralatan Hotel Elektronik	1.250.000	
	Bank		1.250.000

Win's Hotel dalam menentukan masing-masing harga perolehan aset tetapnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2012.

3.6.2 Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penyusun, metode penyusutan yang digunakan oleh Win's Hotel adalah metode garis lurus (*straight line method*). Metode penyusutan ini ditentukan berdasarkan kebijakan manajemen Win's Hotel, sehingga taksiran umur manfaat dan nilai residu ditentukan berdasarkan perkiraan masa pemakaian aset tetap dan merek dari peralatan kantor atau peralatan hotel yang dibeli.

Beban penyusutan aset hotel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Beban Penyusutan	=	$\frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Keterangan :

- a. Biaya Perolehan adalah sebesar harga pembelian aset tetap.
- b. Nilai sisa adalah nilai yang diperkirakan akan tetap ada sampai akhir masa manfaat ekonomis aset. Nilai sisa ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen, biasanya berupa persentase dari harga perolehan.
- c. Umur ekonomis adalah perkiraan umum.
- d. Umur manfaat dari aset yang akan disusutkan. Umur ekonomis ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen.

Penyusutan dilakukan setiap akhir tahun oleh Win's Hotel tanpa memperhitungkan tanggal perolehan aset tetap. Untuk lebih jelasnya, penyusun akan menyajikan cara perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan metode penyusutan yang digunakan oleh Win's Hotel.

A. Bangunan Win's Hotel

Harga perolehan bangunan hotel adalah Rp.1.025.000.000,- pada tanggal 3 Maret 2011 dengan perkiraan nilai sisa 20% dari harga perolehan, umur manfaat 20 tahun.

Pencatatan yang dilakukan oleh Win's Hotel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(1.025.000.000 - 205.000.000)}{20} \\
 &= 41.000.000
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan per tahun adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Bangunan	41.000.000	
	Akumulasi Penyusutan-Bangunan		41.000.000

Tabel 3.1
Beban Penyusutan Bangunan per Tahun (dalam Rupiah)
Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	1,025,000,000	41,000,000	41,000,000	984,000,000
2012	1,025,000,000	41,000,000	82,000,000	943,000,000
2013	1,025,000,000	41,000,000	123,000,000	902,000,000
2014	1,025,000,000	41,000,000	164,000,000	861,000,000
2015	1,025,000,000	41,000,000	205,000,000	820,000,000
2016	1,025,000,000	41,000,000	246,000,000	779,000,000
2017	1,025,000,000	41,000,000	287,000,000	738,000,000
2018	1,025,000,000	41,000,000	328,000,000	697,000,000
2019	1,025,000,000	41,000,000	369,000,000	656,000,000
2020	1,025,000,000	41,000,000	410,000,000	615,000,000
2021	1,025,000,000	41,000,000	451,000,000	574,000,000
2022	1,025,000,000	41,000,000	492,000,000	533,000,000
2023	1,025,000,000	41,000,000	533,000,000	492,000,000
2024	1,025,000,000	41,000,000	574,000,000	451,000,000
2025	1,025,000,000	41,000,000	615,000,000	410,000,000
2026	1,025,000,000	41,000,000	656,000,000	369,000,000
2027	1,025,000,000	41,000,000	697,000,000	328,000,000
2028	1,025,000,000	41,000,000	738,000,000	287,000,000
2029	1,025,000,000	41,000,000	779,000,000	246,000,000
2030	1,025,000,000	41,000,000	820,000,000	205,000,000

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan bangunan terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan bangunan untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Bangunan Tahun} \\ \text{2011} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12}$$

$$= \frac{(1.025.000.000 - 205.000.000)}{20} \times \frac{10}{12}$$

$$= 34.166.667$$

Jurnal penyusutan tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Bangunan	34.166.667	
	Akumulasi Penyusutan-Bangunan		34.166.667

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ \text{Bangunan 2012} &= \frac{(1.025.000.000 - 205.000.000)}{20} \\ &= 41.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun 2012 dan tahun-tahun berikutnya adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Bangunan	41.000.000	
	Akumulasi Penyusutan-Bangunan		41.000.000

Tabel 3.2

Beban Penyusutan Bangunan per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	1.025.000.000	34.166.667	34.166.667	990.833.333
2012	1.025.000.000	41.000.000	75.166.667	949.833.333
2013	1.025.000.000	41.000.000	116.166.667	908.833.333

2014	1.025.000.000	41.000.000	157.166.667	867.833.333
2015	1.025.000.000	41.000.000	198.166.667	826.833.333
2016	1.025.000.000	41.000.000	239.166.667	785.833.333
2017	1.025.000.000	41.000.000	280.166.667	744.833.333
2018	1.025.000.000	41.000.000	321.166.667	703.833.333
2019	1.025.000.000	41.000.000	362.166.667	662.833.333
2020	1.025.000.000	41.000.000	403.166.667	621.833.333
2021	1.025.000.000	41.000.000	444.166.667	580.833.333
2022	1.025.000.000	41.000.000	485.166.667	539.833.333
2023	1.025.000.000	41.000.000	526.166.667	498.833.333
2024	1.025.000.000	41.000.000	567.166.667	457.833.333
2025	1.025.000.000	41.000.000	608.166.667	416.833.333
2026	1.025.000.000	41.000.000	649.166.667	375.833.333
2027	1.025.000.000	41.000.000	690.166.667	334.833.333
2028	1.025.000.000	41.000.000	731.166.667	293.833.333
2029	1.025.000.000	41.000.000	772.166.667	252.833.333
2030	1.025.000.000	41.000.000	813.166.667	211.833.333

B. Kendaraan

Pada tanggal 10 Maret 2011 dan 5 April 2011, Win's Hotel memperoleh 1 unit Motor Vega-R bekas seharga Rp.7.500.000,- dan 1 unit Motor Supra X baru seharga Rp.13.500.000,- diperkirakan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa 10% dari harga perolehan dari kedua aset tersebut.

Pencatatan yang dilakukan oleh Win's Hotel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(21.000.000 - 2.100.000)}{5} \\
 &= 3.780.000
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan per tahun adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Kendaraan	3.780.000	
	Akumulasi Penyusutan-Kendaraan		3.780.000

Tabel 3.3

Beban Penyusutan Kendaraan per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	21.000.000	3.780.000	3.780.000	17.220.000
2012	21.000.000	3.780.000	7.560.000	13.440.000
2013	21.000.000	3.780.000	11.340.000	9.660.000
2014	21.000.000	3.780.000	15.120.000	5.880.000
2015	21.000.000	3.780.000	18.900.000	2.100.000

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan kendaraan terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan kendaraan untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12} \\
 \text{Kendaraan Tahun} & \\
 \text{2011 (Vega-R)} &
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(7.500.000 - 750.000)}{5} \times \frac{10}{12}$$

$$= 1.125.000$$

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Kendaraan Tahun} \\ \text{2011 (Supra-X)} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{9}{12}$$

$$= \frac{(13.500.000 - 1.350.000)}{5} \times \frac{9}{12}$$

$$= 1.822.500$$

Jurnal penyusutan kendaraan tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Kendaraan	2.947.500	
	Akumulasi Penyusutan-Kendaraan		2.947.500

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Kendaraan 2012} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{(21.000.000 - 2.100.000)}{5}$$

$$= 3.780.000$$

Jurnal penyusutan kendaraan tahun 2012 dan tahun-tahun berikutnya adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Kendaraan	3.780.000	
	Akumulasi Penyusutan-Kendaraan		3.780.000

Tabel 3.4
Beban Penyusutan Kendaraan per Tahun (dalam Rupiah)
Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	21.000.000	2.947.500	2.947.500	18.052.500
2012	21.000.000	3.780.000	6.727.500	14.272.500
2013	21.000.000	3.780.000	10.507.500	10.492.500
2014	21.000.000	3.780.000	14.287.500	6.712.500
2015	21.000.000	3.780.000	18.067.500	2.932.500

C. Peralatan Kantor

Peralatan kantor Win's Hotel ditaksir memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu 10% dari harga perolehan.

	Peralatan Kantor	Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	AC	1	22-Feb-11	3.600.000
2	Meja Kerja set Kursi	5	22-Feb-11	3.932.500
3	Laptop 'Fujitsu'	1	22-Feb-11	6.500.000
4	Telepon	1	22-Feb-11	330.000
5	Telp/Fax	1	22-Feb-11	912.000
6	Komputer set perangkat	1	25-Feb-11	3.150.000
7	Printer 'HP'	1	25-Feb-11	1.700.000
8	Printer 'Epson'	1	09-Mei-12	2.350.000
9	Komputer set perangkat	1	05-Mar-13	3.550.000
10	Kipas Angin	1	10-Apr-13	449.000
	TOTAL			26.473.500

Pencatatan yang dilakukan oleh Win's Hotel adalah sebagai berikut :

Penghitungan beban penyusutan tahun 2011 adalah :

$$\text{Beban Penyusutan 2011} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{(20.124.500 - 2.012.450)}{5}$$

$$= 3.622.410$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	3.622.410	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor		3.622.410

Pencatatan penyusutan tambahan aset tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ \text{tambahan tahun 2012} &= \frac{(2.350.000 - 235.000)}{5} \\ &= 423.000 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor pada tahun 2012 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	423.000	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor		423.000

Pencatatan penyusutan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ \text{tambahan tahun 2013} &= \frac{(3.999.000 - 399.900)}{5} \\ &= 719.820 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor pada tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	719.820	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor		719.820

Tabel 3.5

Beban Penyusutan Peralatan Kantor per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	20.124.500	3.622.410	3.622.410	16.502.090
2012	22.474.500	4.045.410	7.667.820	14.806.680
2013	26.473.500	4.765.230	12.433.050	14.040.450
2014	26.473.500	4.765.230	17.198.280	9.275.220
2015	26.473.500	4.765.230	21.963.510	4.509.990
2016	26.473.500	1.142.820	23.106.330	3.367.170
2017	26.473.500	719.820	23.826.150	2.647.350

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan peralatan kantor terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan kendaraan untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12} \\
 \text{Peralatan Kantor} & \\
 \text{Bulan Feb'11} & \\
 &= \frac{(20.124.500 - 2.012.450)}{5} \times \frac{10}{12}
 \end{aligned}$$

$$= 3.018.675$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor untuk tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	3.018.675	
	Akumulasi Penyusutan- Peralatan Kantor		3.018.675

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{7}{12} \\
 \text{Peralatan Kantor} & \\
 \text{Bulan Mei'12} & \\
 &= \frac{(2.350.000 - 235.000)}{5} \times \frac{7}{12} \\
 &= 246.750
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor untuk tahun 2012 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	276.750	
	Akumulasi Penyusutan- Peralatan Kantor		246.750

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{9}{12} \\
 \text{Peralatan Kantor} & \\
 \text{Bulan Maret'13} & \\
 &= \frac{(3.550.000 - 355.000)}{5} \times \frac{9}{12} \\
 &= 479.250
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{8}{12} \\
 \text{Peralatan Kantor} & \\
 \text{Bulan April'13} &
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(449.000 - 44.900)}{5} \times \frac{8}{12}$$

$$= 53.880$$

Jurnal penyusutan peralatan kantor untuk tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Kantor	533.130	
	Akumulasi Penyusutan- Peralatan Kantor		533.130

Tabel 3.6

Beban Penyusutan Peralatan Kantor per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	20.124.500	3.018.675	3.018.675	17.105.825
2012	22.474.500	3.869.160	6.887.835	15.586.665
2013	26.473.500	4.524.660	11.412.495	15.061.005
2014	26.473.500	4.684.410	16.096.905	10.376.595
2015	26.473.500	4.684.410	20.781.315	5.692.185
2016	26.473.500	4.684.410	25.465.725	1.007.775
2017	26.473.500	4.684.410	30.150.135	(3.676.635)

D. Peralatan Hotel

Peralatan Hotel diperkirakan memiliki nilai residu dan umur ekonomis sebagai berikut :

- Elektronik : Nilai residu 10%, umur ekonomis 5 tahun.
- Perabot : Nilai residu 10%, umur manfaat 8 tahun.
- Kain : Nilai residu 5%, umur manfaat 3 tahun.

Rincian Peralatan Hotel (Elektronik) adalah sebagai berikut :

Peralatan Hotel - Elektronik		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Water Heater	1	11-Jan-11	28.800.000
2	Kulkas	5	22-Feb-11	6.229.850
3	TV	10	22-Feb-11	19.750.000
4	AC	9	22-Feb-11	28.800.000
5	Toaster	1	22-Feb-11	605.000
6	Dispenser	1	22-Feb-11	1.595.000
7	HP Flexi	2	22-Feb-11	518.000
8	Cooler Display	1	22-Feb-11	1.785.000
9	Telepon set 'Panasonic'	9	24-Feb-11	2.331.000
10	Antena TV	1	24-Feb-11	190.000
11	Vacuum Cleaner	1	02-Mar-11	1.358.000
12	Telepon set 'Panasonic'	1	02-Mar-11	349.000
13	Kamera Digital	1	08-Mar-11	2.775.000
14	CCTV set perangkat	1	09-Mei-11	6.000.000
15	TV	2	17-Jan-12	3.970.000
16	AC	1	17-Feb-12	3.600.000
17	Mesin Cuci	1	19-Apr-12	12.988.500
18	Setrika 'Philips'	1	19-Apr-12	200.000
19	Antena TV	1	14-Mei-13	185.000
20	Setrika 'Philips'	1	15-Mei-13	200.000
	TOTAL			122.229.350

Pencatatan penyusutan peralatan hotel-elektronik tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan 2011} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(101.085.850 - 20.208.585)}{5} \\
 &= 18.195.453
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	18.195.453	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		18.195.453

Pencatatan tambahan penyusutan peralatan hotel-elektronik tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan aset tambahan 2012} &= \frac{\text{Harga Perolehan – Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(20.758.500 - 2.075.850)}{5} \\
 &= 3.736.530
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2012 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	3.736.530	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		3.736.530

Pencatatan tambahan penyusutan peralatan hotel-elektronik tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan aset tambahan 2013} &= \frac{\text{Harga Perolehan – Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(385.000 - 38.500)}{5} \\
 &= 69.300
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	69.300	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		69.300

Tabel 3.7

Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Elektronik per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	101.085.850	18.195.453	18.195.453	82.890.397
2012	121.844.350	21.931.983	40.127.436	81.716.914
2013	122.229.350	22.001.283	62.128.719	60.100.631
2014	122.229.350	22.001.283	84.130.002	38.099.348
2015	122.229.350	22.001.283	106.131.285	16.098.065
2016	122.229.350	3.805.830	109.937.115	12.292.235
2017	122.229.350	69.300	110.006.415	12.222.935

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan peralatan hotel-elektronik terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-elektronik untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan Peralatan Hotel-Elektronik Bulan Jan'11} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{11}{12}$$

$$= \frac{(28.800.000 - 2.880.000)}{5} \times \frac{11}{12}$$

$$= 4.752.000$$

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Peralatan Hotel-Elektronik} \\ \text{Bulan Februari 2011} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12}$$

$$= \frac{(61.803.850 - 6.180.385)}{5} \times \frac{10}{12}$$

$$= 9.270.578$$

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Peralatan Hotel-Elektronik} \\ \text{Bulan Maret 2011} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{9}{12}$$

$$= \frac{(4.482.000 - 448.200)}{5} \times \frac{9}{12}$$

$$= 605.070$$

$$\begin{array}{l} \text{Beban Penyusutan} \\ \text{Peralatan Hotel-Elektronik} \\ \text{Bulan Mei 2011} \end{array} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{7}{12}$$

$$= \frac{(6.000.000 - 600.000)}{5} \times \frac{7}{12}$$

$$= 630.000$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	15.257.648	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		15.257.648

Perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-elektronik untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{11}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Elektronik} & \\
 \text{Bulan Januari 2012} & \\
 &= \frac{(3.970.000 - 397.000)}{5} \times \frac{11}{12} \\
 &= 655.050
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Elektronik} & \\
 \text{Bulan Februari 2012} & \\
 &= \frac{(3.600.000 - 360.000)}{5} \times \frac{10}{12} \\
 &= 540.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{8}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Elektronik} & \\
 \text{Bulan April 2012} & \\
 &= \frac{(13.188.500 - 1.318.850)}{5} \times \frac{8}{12} \\
 &= 1.582.620
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2012 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-12	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	2.777.670	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		2.777.670

Perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-elektronik untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{7}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Elektronik} & \\
 \text{Bulan Mei 2013} & \\
 &= \frac{(385.000 - 38.500)}{5} \times \frac{7}{12} \\
 &= 40.425
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-elektronik pada tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Elektronik	40.425	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel-Elektronik		40.425

Tabel 3.8

Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Elektronik per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	101.085.850	18.195.453	18.195.453	82.890.397
2012	121.844.350	20.973.123	39.168.576	82.675.774
2013	122.229.350	21.972.408	61.140.984	61.088.366
2014	122.229.350	22.001.283	83.142.267	39.087.083
2015	122.229.350	22.001.283	105.143.550	17.085.800
2016	122.229.350	22.001.283	127.144.833	(4.915.483)
2017	122.229.350	22.001.283	149.146.116	(26.916.766)

Rincian Peralatan Hotel (Perabot) adalah sebagai berikut :

Peralatan Hotel - Perabot		Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Meja Kerja	6	12-Jan-11	8.400.000
2	Bak TV	9	12-Jan-11	1.800.000
3	Meja Terbang	4	12-Jan-11	600.000
4	Meja Bar	1	20-Jan-11	8.550.000
5	Kursi Yuyu Kulit	2	20-Jan-11	650.000
6	Etalase Kaca	2	20-Jan-11	3.270.000
7	Sofa Tamu set	1	20-Jan-11	5.200.000
8	Standing Lampu	9	22-Feb-11	2.722.500
9	Matt/Divan 180	5	22-Feb-11	15.421.875
10	Matt/Divan 160	4	22-Feb-11	11.100.000
11	Tempat Jemuran Handuk	5	22-Feb-11	625.000
12	Extra Bed	4	02-Mar-11	1.800.000
TOTAL				60.139.375

Pencatatan yang dilakukan oleh Win's Hotel adalah sebagai berikut :

Penghitungan beban penyusutan peralatan hotel-perabot tahun 2011 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan 2011} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{(60.139.375 - 6.013.938)}{8} \\
 &= 6.765.680
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-perabot pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Perabot	6.765.680	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Perabot		6.765.680

Tabel 3.9**Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Perabot per Tahun (dalam Rupiah)****Metode Penyusutan Garis Lurus**

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	60.139.375	6.765.680	6.765.680	53.373.695
2012	60.139.375	6.765.680	13.531.359	46.608.016
2013	60.139.375	6.765.680	20.297.039	39.842.336
2014	60.139.375	6.765.680	27.062.719	33.076.656
2015	60.139.375	6.765.680	33.828.398	26.310.977
2016	60.139.375	6.765.680	40.594.078	19.545.297
2017	60.139.375	6.765.680	47.359.758	12.779.617
2018	60.139.375	6.765.680	54.125.438	6.013.938

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan peralatan hotel-perabot terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-perabot untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{11}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Perabot} & \\
 \text{Bulan Januari 2011} & \\
 &= \frac{(28.470.000 - 2.847.000)}{8} \times \frac{11}{12} \\
 &= 2.935.969
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Perabot} & \\
 \text{Bulan Februari 2011} & \\
 &= \frac{(29.869.375 - 2.986.938)}{8} \times \frac{10}{12} \\
 &= 2.800.254
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{9}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Perabot} & \\
 \text{Bulan Maret 2011} & \\
 &= \frac{(180.000 - 18.000)}{8} \times \frac{9}{12} \\
 &= 15.188
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-perabot pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Perabot	5.751.410	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Perabot		5.751.410

Tabel 3.10

Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Perabot per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	60.139.375	5.751.410	5.751.410	54.387.965
2012	60.139.375	6.583.430	12.334.840	47.804.535
2013	60.139.375	6.583.430	18.918.270	41.221.105

2014	60.139.375	6.583.430	25.501.699	34.637.676
2015	60.139.375	6.583.430	32.085.129	28.054.246
2016	60.139.375	6.583.430	38.668.559	21.470.816
2017	60.139.375	6.583.430	45.251.988	14.887.387
2018	60.139.375	6.583.430	51.835.418	8.303.957

Rincian Peralatan Hotel (Kain) adalah sebagai berikut :

	Peralatan Hotel - Kain	Qty	Tgl Perolehan	Harga Perolehan
1	Bantal	20	22-Feb-11	1.500.000
2	Selimut Coklat	14	22-Feb-11	3.220.000
3	Matt Protector 180	6	22-Feb-11	1.200.000
4	Matt Protector 160	5	22-Feb-11	900.000
5	Sprei set 180	15	25-Feb-11	3.300.000
6	Sprei set 160	12	25-Feb-11	2.280.000
7	Sprei set 90	10	25-Feb-11	1.200.000
8	Handuk	26	25-Feb-11	1.430.000
9	Keset Kaki	20	25-Feb-11	750.000
10	Selimut (Quilt)	19	21-Mar-13	5.795.000
11	Duve	15	21-Mar-13	2.925.000
12	Bantal	5	20-Mei-13	425.000
13	Matt Protector 180	4	20-Mei-13	880.000
14	Matt Protector 160	8	20-Mei-13	1.600.000
15	Sprei set 180	6	15-Jun-13	1.380.000
16	Sprei set 160	10	15-Jun-13	2.050.000
17	Sprei set 90	5	15-Jun-13	1.200.000
18	Handuk	22	15-Jun-13	1.265.000
19	Keset Kaki	6	15-Jun-13	213.000
	TOTAL			33.513.000

Pencatatan yang dilakukan oleh Win's Hotel adalah sebagai berikut :

Penghitungan beban penyusutan peralatan hotel-kain tahun 2011 adalah :

$$\text{Beban Penyusutan 2011} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{(15.780.000 - 789.000)}{3}$$

$$= 4.997.000$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-kain pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Kain	4.997.000	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Kain		4.997.000

Pencatatan tambahan penyusutan peralatan hotel-kain tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan 2013} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{(17.733.000 - 886.650)}{3} \\ &= 5.615.450 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-kain pada tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Kain	5.615.450	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Kain		5.615.450

Tabel 3.11

Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Kain per Tahun (dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	15.780.000	4.997.000	4.997.000	10.783.000

2012	15.780.000	4.997.000	9.994.000	5.786.000
2013	33.513.000	10.612.450	20.606.450	12.906.550
2014	33.513.000	5.615.450	26.221.900	7.291.100
2015	33.513.000	5.615.450	31.837.350	1.675.650

Berdasarkan teori mengenai perhitungan beban penyusutan pada tahun pertama apabila tanggal perolehan peralatan hotel-kain terjadi antara tanggal 1 sampai dengan 15, maka perhitungan beban penyusutan dihitung dari bulan yang bersangkutan.

Maka perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-kain untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{10}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Kain} & \\
 \text{Bulan Februari 2011} & \\
 &= \frac{(15.780.000 - 1.578.000)}{3} \times \frac{10}{12} \\
 &= 3.945.000
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-kain pada tahun 2011 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-11	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Kain	3.945.000	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Kain		3.945.000

Perhitungan beban penyusutan peralatan hotel-kain untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{9}{12} \\
 \text{Peralatan Hotel-Kain} & \\
 \text{Bulan Maret 2013} &
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(8.720.000 - 872.000)}{3} \times \frac{9}{12}$$

$$= 1.962.000$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{7}{12} \\ \text{Peralatan Hotel-Kain} & \\ \text{Bulan Mei 2013} & \\ &= \frac{(2.905.000 - 290.500)}{3} \times \frac{7}{12} \\ &= 508.375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \frac{6}{12} \\ \text{Peralatan Hotel-Kain} & \\ \text{Bulan Juni 2013} & \\ &= \frac{(6.108.000 - 610.800)}{3} \times \frac{6}{12} \\ &= 916.200 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan peralatan hotel-kain pada tahun 2013 adalah :

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31-Des-13	Beban Penyusutan-Peralatan Hotel-Kain	3.386.575	
	Akumulasi Penyusutan-Peralatan Peralatan Hotel- Kain		3.386.575

Tabel 3.12**Beban Penyusutan Peralatan Hotel - Kain per Tahun (dalam Rupiah)****Metode Penyusutan Garis Lurus**

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	15.780.000	3.945.000	3.945.000	11.835.000
2012	15.780.000	4.734.000	8.679.000	7.101.000
2013	33.513.000	8.120.575	16.799.575	16.713.425
2014	33.513.000	10.053.900	26.853.475	6.659.525
2015	33.513.000	10.053.900	36.907.375	(3.394.375)

3.6.3 Penyajian Aset pada Laporan Posisi Keuangan

Pada Win's Hotel penyajian aset tetap dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Tanah
2. Bangunan Hotel
3. Kendaraan
4. Peralatan Kantor
5. Peralatan Hotel yang dibagi lagi menjadi elektronik, perabotan dan kain.

Tujuan dari pengelompokan tersebut adalah untuk mempermudah pencatatan, perhitungan biaya penyusutan dan pemahaman dalam membaca laporan keuangan terutama manajemen yang berkepentingan dalam melakukan pengendalian terhadap kegiatan operasional hotel. Untuk lebih memahami penyajian laporan posisi keuangan Win's Hotel, maka berikut format laporan posisi keuangan Win's Hotel :

WINS HOTEL
NERACA
31 Desember 20XX

ASET LANCAR

KAS DAN SETARA KAS

Kas	XXXX	
Kas Kecil	XXXX	
BCA	XXXX	
TOTAL KAS DAN SETARA KAS		XXXX

PERLENGKAPAN

Kebersihan	XXXX	
Hotel	XXXX	
TOTAL PERLENGKAPAN		XXXX

PIUTANG

BIAYA DIBAYAR DIMUKA		XXXX
		XXXX

PERSEDIAAN

Barang Dagangan	XXXX	
Compliment	XXXX	
TOTAL PERSEDIAAN		XXXX

TOTAL ASET LANCAR

XXXXX

ASET TETAP

TANAH		XXXXX

BANGUNAN

	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
NILAI BUKU BANGUNAN		XXXXX

KENDARAAN

	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
NILAI BUKU KENDARAAAN		XXXXX

PERALATAN KANTOR

	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
NILAI BUKU PERALATAN KANTOR		XXXXX

PERALATAN HOTEL

Elektronik	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
		XXXXX

Perabotan	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
		XXXXX

Kain	XXXXX	
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(XXXXX)	
		XXXXX

NILAI BUKU PERALATAN HOTEL

XXXXX

TOTAL ASET TETAP

XXXXX

TOTAL ASET

XXXXX

Berdasarkan hasil tinjauan penyusun terhadap laporan posisi keuangan Win's Hotel, penyusun menyimpulkan bahwa penyajian aset tetap Win's Hotel dalam laporan posisi keuangan telah disajikan sebesar nilai buku sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap.

Dalam mengukur besarnya beban penyusutan aset tetap, yang dilakukan Win's Hotel belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap karena perhitungan beban penyusutan pada tahun perolehan belum disesuaikan berdasarkan bulan perolehan.

Win's Hotel dalam mengalokasikan biaya reparasi aset tetap dalam jumlah besar dimasukkan sebagai beban reparasi aset tetap dalam laporan laba rugi periode berjalan yang seharusnya dapat menambah umur ekonomis aset tetap dan dicatat sebagai penambah harga perolehan aset tetap.

Oleh karenanya kedua hal ini dapat menyebabkan penyajian nilai akumulasi penyusutan yang berbeda pada laporan posisi keuangan Win's Hotel.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh penyusun mengenai penyusutan aset tetap pada Win's Hotel maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh Win's Hotel telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap, yaitu sebesar harga pembelian / harga perolehan aset tersebut ditambah biaya lain yang dikeluarkan dalam rangka mengoperasikan aset tetap tersebut.
2. Metode penyusutan yang digunakan oleh Win's Hotel terhadap aset tetap yang dimilikinya yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan cara perhitungan nilai perolehan dikurangi nilai residu kemudian dibagi dengan umur ekonomis masing-masing aset. Penyusutan dihitung setiap akhir tahun periode berjalan, dengan pengakuan penyusutan satu tahun penuh tanpa memperhitungkan tanggal perolehan aset tetap tersebut.
3. Biaya reparasi/perbaikan dalam jumlah besar tidak dicatat sebagai penambah umur manfaat aset tetap, melainkan dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.
4. Penyajian aset tetap Win's Hotel dalam laporan posisi keuangan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2012. Penyajian aset tetap yang disusutkan dalam laporan posisi keuangan dikelompokkan menurut fungsi dan umur manfaatnya, yaitu bangunan,

peralatan kantor, dan peralatan hotel (elektronik, perabot, dan kain). Dalam laporan posisi keuangan dapat dilihat bahwa pembebanan penyusutan aset tetap adalah sama setiap tahunnya selama tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap.

4.2 Saran

Dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penyusun memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi Win's Hotel terkait dengan pengakuan aset dan penyusutan aset yang dimilikinya. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran reparasi atau perbaikan dengan jumlah besar yang dapat memperpanjang umur manfaat aset tetap sebaiknya dicatat sebagai penambah harga perolehan.
2. Pengukuran nilai penyusutan aset tetap yang dihitung setiap akhir tahun sebaiknya dihitung dari bulan perolehan agar beban penyusutan yang dialokasikan setiap tahunnya dapat disajikan secara proporsional sesuai dengan umur penggunaannya. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan membuat kebijakan patokan waktu untuk perbaikan aset tetap yang dikapitalisasi.
3. Perusahaan diharapkan dapat meninjau atau mereview setiap akhir tahun untuk setiap aset tetap yang mengalami penyusutan untuk melihat apakah ada perubahan umur ekonomis aset disesuaikan dengan kondisi fisik aset saat periode yang bersangkutan.
4. Perusahaan sebaiknya membuat prosedur manual untuk bagian accounting yang berisi tentang kebijakan-kebijakan tertulis mengenai pengakuan dan pengukuran aset tetap yang dimiliki Win's Hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono, Jusup. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan 1 Edisi 7. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Efraim Ferdinan Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta : Penerbit dan Pencetak UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 ; Aset Tetap*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15 ; Aset Tetap*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 61 ; Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- M. Reeve, James et al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Ng Eng, Juan, dan Ersya Tri Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Raja Adri Setiawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soemarso S. R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat
- Stice, E. Kay et al. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 16 : Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Warren et al. 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Buku Satu Edisi 21, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyana, M., 2012. Faktor-faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha serta Pengaruhnya terhadap Perilaku dan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor [tesis]. *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor*.
- Safitri, H.W. and Nurendah, Y., 2013. STRATEGI PELAYANAN PADA PENJUALAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA PT. SANPRIMA SENTOSA BOGOR. *Jurnal Online Mahasiswa-Manajemen*, 1 (1).
- Angga, A. and Nurendah, Y., 2013. STRATEGI PROMOSI TERHADAP PENJUALAN MOTOR HONDA PADA PT. SANPRIMA SENTOSA BOGOR. *Jurnal Online Mahasiswa-Manajemen*, 1 (1).
- Munawar, A., 2010. Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Kayu Sengon Gergajian (Studi Kasus di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor).
- Soelehan, A. and Sukartaatmadja, I., 2009. Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Warga SMP Perintis, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 9(1), pp.61-69.
- Yanuar, D. and Rosita, I., 2013. Studi komparatif sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah dan sistem bunga kredit pinjaman (Comparative study Mudharabah sharing system and the system interest rate loan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), pp.215-220.
- Sutarti, E.T., Budianto, E.T. and Saesar, A., 2012. Evaluasi Atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Dalam Kaitannya Dengan Kewajiban Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 12(2), pp.102-109.

- Tachyan Budianto, E., Magdalena Marpaung, A. and Kenshy, I., 2011. Penerapan Sistem Penjualan Cash Dan Credit Card Dalam Kaitannya Dengan Member Card Discount. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 11(1), pp.28-35.
- Kusmala, A.R., 2014. Pengaruh Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Tiga Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), pp.031-046.
- Sumiati, R., Murdihardjo, L. and Nurjanah, Y., 2014. TINJAUAN ATAS PRINSIP ISTISHNA Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa-Manajemen*, 1(2).
- Murdihardjo, L. and Effendy, M., 2013. Peranan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1).
- Supriyani, E. and Bintang Sahala, M., 2014. Pengaruh Tata Letak Terhadap Kepuasan Pelanggan Ritel. *Jurnal Ilmiah Manajemen. Diakses*, 22.
- Rosadi, R. and Suardy, W., 2005. Analisis Kelayakan Kredit Investasi Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 7(2), pp.27-37.
- Tobing, M.L., 2006. *Kajian implementasi kebijakan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar di propinsi daerah khusus ibukota jakarta* (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Bogor).
- Achmad, N. and Srihandoko, W., PENGARUH STOCK BUYBACK TERHADAP KINERJA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN.
- Haryanti, A., Muktiadji, N. and Setiana, A., 2013. Analisis Dividen Tunai dan Earning Per Share Terhadap Tingkat Imbal Hasil Investor.